

Hubungan Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Yesika Mayang¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

Abstract. *This study aimed to see whether there is influence between Parental Support and Motivation towards Interests Continuing Studies for Higher Education in High School Students. Samples were students of class XII in SMA Negeri 1 Long Bagun as many as 60 students. The research data was collected by the scale of the support of parents, learning motivation scale, and the scale of interest to continue their studies to university with Likert scale model, the data collected was analyzed with regression test. The results of this study indicate that there is a relationship of parental support and motivation to learn at Long Bagun 1 State High School with a value of $R = 0.754$, $F_{hitung} = 37.455$ ($F_{hitung} > F_{tabel} = 3.16$), $R^2 = 0.568$, and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). In addition, from the results of the stepwise model regression analysis, it was found that there was a significant and positive relationship between parents' support and the interest in continuing their studies to college with a $\beta = 0.393$; $t_{hitung} = 3.499$ ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2002$), and $p = 0.001$ ($p > 0.05$). Then, the results of a stepwise regression test on learning motivation with an interest in continuing to study in college shows that there is a significant and positive relationship with $\beta = 0.441$; $t_{hitung} = 3.925$ ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2002$), and $p = 0.000$ ($p < 0.05$).*

Keyword: *parental support, learning motivation, interest to continue study to higher education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara Dukungan Orang Tua dan Motivasi terhadap Minat Studi Berkelanjutan untuk Pendidikan Tinggi pada Siswa SMA. Sampel adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Long Bagun sebanyak 60 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan skala dukungan orang tua, skala motivasi belajar, dan skala minat untuk melanjutkan studi ke universitas dengan model skala Likert, data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar di SMA Negeri Bagun 1 1 dengan nilai $R = 0,754$, $F_{hitung} = 37,455$ ($F_{hitung} > F_{tabel} = 3,16$), $R^2 = 0,568$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu, dari hasil analisis regresi model bertahap, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan orang tua dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan $\beta = 0,393$; $t_{hitung} = 3,499$ ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2002$), dan $p = 0,001$ ($p > 0,05$). Kemudian, hasil uji regresi bertahap pada motivasi belajar dengan minat untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif dengan $\beta = 0,441$; $t_{hitung} = 3,925$ ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2002$), dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kata kunci: dukungan orang tua, motivasi belajar, minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

¹Email: thazakhofatin@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membawa perubahan yang positif untuk pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang andal dan mampu bersaing di era globalisasi. Markum (2007) mengemukakan bahwa, pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau

menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Demikian apabila melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang ditempuh yang mana akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten di dunia kerja, mengingat persaingan di dunia usaha kini yang semakin ketat. Banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan pekerja dengan gelar diploma maupun sarjana, dengan demikian apabila menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk dapat bersaing di zaman yang modern ini.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia, berdasarkan data hasil statistik tentang kondisi sumber daya manusia oleh Badan Pusat Statistik tahun 2016, Indonesia saat ini mengalami masalah di bidang pendidikan dimana jumlah serapan pendidikan tinggi Indonesia sangat rendah yaitu:

Tabel 1. Kondisi SDM Indonesia

No	Angkatan Kerja Indonesia	Presentase
1.	Tidak Pernah sekolah	4%
2.	Tidak tamat SD	14%
3.	Tamat SD	29%
4.	Tamat SMP	18%
5.	Tamat SMA	16%
6.	Tamat SMK	9%
7.	Tamat D I/II/III	3%
8.	Tamat S1/S2/S3	7%

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2016

Berdasarkan data diatas, jumlah angkatan kerja yang berpendidikan tinggi hanya 11,2 juta jiwa atau setara 10% dari total 114 juta jiwa angkatan kerja di tanah air. (Data tidak termasuk siswa sekolah, mahasiswa dan ibu rumah tangga).

Pada kenyataannya yang sedang terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini khususnya didaerah terpencil adalah kurangnya minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan profesional membuat banyak siswa yang telah lulus SMA memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan didunia perkuliahan dan langsung bekerja. Hal ini juga yang sedang dialami siswa dan siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu, dimana para siswa dan siswi berencana untuk

langsung melamar pekerjaan setelah lulus dari sekolah menengah.

Berdasarkan hasil screening yang telah dilakukan peneliti, yang sedang terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini khususnya didaerah terpencil adalah kurangnya minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan profesional membuat banyak siswa yang telah lulus SMA memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan didunia perkuliahan dan langsung bekerja.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil kuesioner terbuka yang dilaksanakan pada hari senin, 6 februari 2017 di Kabupaten Mahakam Ulu, SMA Negeri 1 Long Bagun.

Tabel 2. Hasil Screening Rencana Siswa Setelah Lulus SMA

No.	Pilihan	Presentase	Jumlah
1.	Menikah	0%	0
2.	Melanjutkan kuliah	38%	38
3.	Bekerja	60,9%	61
4.	Belum menentukan pilihan	1,9%	2

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Long Bagun setelah lulus terdapat 0% siswa yang akan menikah, 38% siswa yang akan melanjutkan kuliah, 60,9% siswa yang akan bekerja dan 1,9% siswa yang belum menentukan pilihan. Data diatas menunjukkan bahwa minat melanjutkan kuliah di SMA 1 Long Bagun tidak lebih tinggi dari minat untuk langsung bekerja.

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Minat menurut Djamairah (2002) merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dapat dikatakan minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilianawati pada tahun 2015 salah satu aspek pendukung yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah dukungan orangtua, untuk mendapatkan pendidikan yang optimal tentunya tidak akan lepas dari peran serta keluarga (orangtua) terhadap pendidikan anaknya. orangtua sangat berperan di dalam mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan. Menurut Hasbullah (2001) orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, dalam lingkungan keluarga, orangtua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Dikatakan demikian karena apabila suatu keluarga itu harmonis dan di dalamnya terdapat hubungan yang nyata, teratur serta baik, terutama hubungan anak dengan orangtua, maka intensitas orangtua

dalam membimbing anak untuk belajar akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Elfian pada tahun 2015, minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan daya dorong siswa untuk belajar dengan giat. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil. Selain itu juga memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya karena merasa tidak puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini sehingga dapat mengembangkan minat untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Motivasi belajar menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) adalah sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Motivasi belajar menurut Uno (2010) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Siswa memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Dengan kata lain, belajar sedikit hasilnya sedikit, belajar banyak hasilnya banyak.

Berdasarkan pengamatan, situasi yang terjadi ditemukan bahwa terdapat hubungan antara minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, dukungan orangtua dan motivasi belajar siswa. Pandangan masing-masing orangtua tentang pendidikan anaknya akan cenderung berbeda-beda. Ada orangtua yang cenderung menganggap lulus sekolah menengah sudah cukup, tetapi ada juga yang

berpandangan pendidikan dirasa cukup ketika sampai perguruan tinggi. Siswa yang motivasi belajarnya rendah kurang meluangkan waktu untuk belajar lebih banyak dan lebih tekun serta akan mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi salah satunya disebabkan oleh adanya pandangan tentang pendidikan sekolah menengah atas sudah cukup tinggi.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan orangtua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Long Bagun.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Ginting (2003) minat merupakan kecenderungan hati (keinginan, kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin seseorang berminat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian pada hal tersebut. Syah (2009) mengatakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut.

Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002). Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002), dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) adalah sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. W.S. Winkel (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian yang terdiri atas skala minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, skala dukungan orangtua dan skala motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Long Bagun dengan sampel 60 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai alpha 0.750, skala dukungan orangtua dengan nilai alpha 0.750, dan skala motivasi belajar dengan nilai alpha 0.747. Adapun perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua (X1) dan motivasi belajar berhubungan (X2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) di SMA Negeri 1 Long Bagun. Hal ini dibuktikan dari analisis regresi berganda dengan hasil nilai $F = 37.455$, dimana F hitung nilainya lebih besar daripada F tabel = 3.16, dan $R^2 = 0.568$ dengan nilai sig (p) = 0.000 ($p < 0.005$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Besaran nilai kontribusi hubungan (R^2) dukungan orangtua dan motivasi belajar adalah sebesar 0.568, hal ini diartikan bahwa dukungan orangtua dan motivasi belajar bersama-sama memberikan kontribusi hubungan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Long Bagun adalah sebesar 56.8 persen, sedangkan sisanya 43.2 persen kontribusi hubungan ada pada variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa apabila dukungan orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama meningkat, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga meningkat. Hal ini juga berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dukungan orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Long Bagun.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Melianawati (2015), pada penelitiannya yang berjudul hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan minat melanjutkan

pendidikan perguruan tinggi pada remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin, dimana hasilnya adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.329, hal ini berarti bahwa dalam penelitiannya besaran hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada remaja Kecamatan Keluang Musi Banyuasin adalah sebesar 32.9 persen.

Pada analisis regresi sederhana didapati bahwa dukungan orangtua (X1) berhubungan secara positif dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) di SMA Negeri 1 Long Bagun. Hal ini ditunjukkan dari nilai nilai beta = 0.393, nilai $t = 3.499$ dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (2.002)$, dan nilai $\text{sig} (p) = 0.001 < 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua memiliki hubungan yang positif dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dimana berarti, jika dukungan orangtua meningkat, hal tersebut akan diikuti oleh semakin meningkatnya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa-siswi, begitu pula sebaliknya jika dukungan orangtua rendah maka akan semakin rendah pula minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menanamkan pentingnya pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Memahami dan berminat akan pentingnya pendidikan tinggi dalam diri siswa-siswi penting sekali diterapkan karena minat merupakan kunci terwujudnya tujuan, tanpa adanya minat, maka sulit mewujudkan tujuan pendidikan tinggi yang maksimal. Melalui dukungan orangtua akan sangat mudah untuk menanamkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada anak. Serta, pengawasan dari orangtua terhadap kegiatan keseharian anak untuk memantau, menumbuhkan serta mendukung minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tersebut perlu dilakukan, tentunya dalam hal ini merupakan orangtua. Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002).

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif motivasi belajar (X2) dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) dengan nilai beta = 0.441, nilai $t = 3.925$ dimana kaidahnya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (2.002)$, dan nilai $\text{sig} (p) = 0.000 (p < 0.05)$.

Hasil regresi model bertahap menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Long Bagun, motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini berbanding lurus pada anggapan peneliti yang telah dibahas pada latar belakang. Jika dilihat pada kategorisasi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada tabel 15 mayoritas siswa-siswi menduduki posisi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kondisi rendah sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 51.7 persen dan 14 orang siswa-siswi dengan persentase sebesar 23.3 persen menduduki posisi sangat rendah, hal ini bisa dikatakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Long Bagun belum bisa dikatakan baik.

Menurut Sardiman (2011) mengenai motivasi belajar, yaitu Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar menurut Uno (2010) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016), pada penelitiannya yang berjudul hubungan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa, dimana hasilnya adalah bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara minat melanjutkan perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Wayabula Morotai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.900, hal ini berarti bahwa dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara minat melanjutkan perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa besaran hubungan antara adalah sebesar 90.0 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Longbagun. Terdapat hubungan positif dukungan orangtua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

di SMA Negeri 1 Long Bagun. Selanjutnya, terdapat hubungan positif motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Long Bagun.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menyarankan beberapa hal yang nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 1 Long Bagun
 - a. Kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Long Bagun, agar bisa lebih berperan aktif dalam membangun hubungan dengan orang tua siswa-siswi yang bersekolah di SMA Negeri 1 Long Bagun untuk dapat bekerja sama dalam membangun dan memahami motivasi belajar sang anak agar dapat terciptanya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Long Bagun untuk dapat melahirkan generasi penerus yang dapat membangun daerah lokal melalui pendidikan.
 - b. Kepada kepala sekolah juga agar dapat bekerjasama dengan pihak dinas pendidikan setempat untuk memberikan serta mengikuti program yang berhubungan dengan informasi mengenai perguruan tinggi baik informasi universitas, jurusan maupun beasiswa yang bekerjasama dengan pihak dinas pendidikan daerah tersebut.
 - c. Kepada orang tua siswa-siswi yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah di SMA negeri 1 Long Bagun agar dapat lebih mengawasi pembelajaran anak serta dapat menumbuhkan, mendukung serta memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Peneliti juga menyarankan orang tua siswa untuk dapat memberikan perhatian terhadap anak sehingga individu dapat dicintai dan diperhatikan, serta peneliti juga menyarankan agar orang tua dapat menilai positif atau mengapresiasi terhadap ide-ide yang diutarakan sang anak, selanjutnya peneliti juga menyarankan orang tua agar dapat menemani sang anak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.
 - d. Kepada para siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian, agar bisa terus memotivasi diri untuk belajar dengan baik di sekolah guna

meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan paham akan pentingnya melanjutkan studi hingga jenjang perguruan tinggi dalam pembangunan bangsa. Selanjutnya peneliti juga menyarankan agar siswa lebih dapat memiliki dorongan untuk selalu maju dan lebih baik dalam belajar, agar siswa memiliki rasa ingin mendapatkan simpati dari orang tua serta guru dalam kegiatan belajar, sebaiknya siswa yang pernah gagal dan merasa kecewa dapat memiliki motivasi baru dan berusaha belajar lebih baik lagi, peneliti juga menyarankan agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik agar dapat menghasilkan nilai yang baik pula.

- e. Untuk pihak sekolah, diharapkan terus melakukan pengembangan dalam sarana dan prasarana dalam mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang baik, kondusif, aman dan nyaman, sehingga proses belajar siswa-siswi sesuai dengan yang diharapkan dan bisa membantu tercapainya generasi lokal yang memahami serta mengerti pentingnya pendidikan profesional yang diselenggarakan pendidikan tinggi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Jika ada peneliti yang ingin membahas tema yang sama, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian, terlebih dari segi alat ukur dan penguatan fenomena dengan mengumpulkan data faktual yang lebih baik dan valid dari lapangan. Kemudian, disarankan nantinya dapat mencari faktor-faktor yang berpengaruh lainnya yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
 - b. Peneliti selanjutnya harus lebih memperhatikan tata cara pembuatan alat ukur, terlebih dalam penggunaan bahasa agar aitem tidak mengandung arti ganda yang dapat memunculkan kebingungan pada subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2016). Hubungan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Konseling*, 1(1), 77-82.
- Djamarlah, B. (2002). *Guru dan anak dalam interaksi edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting. (2003). Hubungan persepsi terhadap program perkembangan karier dengan

- kompetisi kerja. *Jurnal Psikologi*, 18(4), 87-101
- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar ilmu pendidikan (Edisi-2)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kuncoro. (2002). *Dukungan sosial pada remaja*. Bandung: Rajawali Press Kuntjoro, Zainuddin.
- Markum., & Enoch, M. (2007). *Pendidikan tinggi dalam perspektif sejarah dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: UI-Press.
- Melianawati. (2015). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada remaja di kecamatan keluang Musi Banyuasin. *Jurnal Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*. 1(1) 1-11
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2007). *Psikologi pendidikan dengan metode pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wlodkowski, R. J., & Jaynes, J. H. (2004). *Motivasi belajar (Edisi-1)*. Depok: Cerdas Pustaka.
- Uno, H. B. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya (Edisi-6)*. Jakarta: Bumi Aksara.